

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan banyak untuk kehidupan manusia, salah satunya pada bidang industri kimia. Teknologi yang diciptakan dari kemajuan ilmu pengetahuan dapat membantu peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Gondorukem (*gum rosin*), terpentin dan produk derivat merupakan bahan baku untuk berbagai industri antara lain industri kertas, plastik, cat, batik, farmasi, kosmetik dan lain-lainnya. Terlihat dari banyaknya manfaat, mengakibatkan tingginya permintaan dari berbagai industri. Maka dituntut dalam meningkatkan kegiatan produktivitas dan kualitasnya, sehingga para pekerja diharapkan cepat dan tanggap terhadap setiap pekerjaannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya sumber bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang harus dilakukan pengendalian (Ponda dan Fatma 2019).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Permenaker No. 5 Tahun 1996). Kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan orang yang tidak mematuhi peraturan (*unsafe action*) dan keadaan kondisi lingkungan (*unsafe condition*). Potensi bahaya (*hazard*) terdapat hampir di setiap tempat yang ada suatu aktivitas, baik di rumah, di jalan, ataupun di tempat kerja. Apabila *hazard* tersebut tidak segera dikendalikan dengan tepat, maka dapat mengakibatkan kelelahan, sakit, cedera, dan bahkan kecelakaan yang serius (Nurdzakiyah 2018).

Perhutani *Pine Chemical Industry* Pernalang merupakan industri kimia milik Perhutani yang mengolah bahan baku yang berasal dari getah pinus menjadi produk gondorukem (*gum rosin*), terpentin dan produk derivat seperti *α-pinene*, *β-pinene*, *δ-carene*, *δ-limonen*, *α-terpineol* dan *cineol*. Dalam proses produksinya terdapat bahaya yang ditimbulkan dari faktor pekerja pada manusia, peralatan atau mesin, dan lingkungan. Sebagai upaya menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja, maka PPCI Pernalang dalam mengendalikan sumber bahaya perlu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di antaranya terdapat identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada area kerja yang dilakukan dengan menggunakan metode HIRADC.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan kegiatan PKL di PPCI Pernalang yaitu :

1. Mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko di PPCI Pernalang
2. Menjabarkan sarana keadaan darurat di PPCI Pernalang
3. Mengevaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko di PPCI Pernalang

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan PKL yang dilakukan di PPCI Pernalang yaitu :



2

1. Perhutani *Pine Chemical Industry* Pemalang dapat mengkaji atau meninjau ulang aktifitas K3 jika rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat
2. Menambah wawasan dan kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang SMK3
3. Menciptakan kerjasama antara SV IPB dengan masyarakat dan dunia kerja khususnya dibidang SMK3

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.